

KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN ENTERTAINMENT KOREA SELATAN, MANAKAH YANG TERBAIK?

Nispatussolihah¹

ssolihah456@gmail.com

¹Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mataram

Robith Hudaya²

robith.hudaya@unram.ac.id

²Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mataram

ABSTRAK

Kinerja keuangan perusahaan *entertainment* Korea Selatan di tengah besarnya antusiasme masyarakat global termasuk Indonesia terhadap fenomena *Hallyu* atau *Korean Wave* menjadi hal menarik untuk diteliti. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan membandingkan bagaimana kinerja keuangan beberapa perusahaan *entertainment* Korea Selatan dengan mengukur rasio likuiditas, solvabilitas, dan profitabilitas perusahaan. Penelitian ini adalah penelitian dekriptif dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Penelitian dilakukan dengan menggunakan 4 perusahaan *entertainment* Korea Selatan dengan kapitalisasi pasar tertinggi sebagai sampel penelitian. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan jika dilihat berdasarkan rasio likuiditas dapat diurutkan mulai dari yang terbaik ke yang terendah adalah JYP, HYBE, YG, dan terakhir SM. Selanjutnya, berdasarkan rasio solvabilitas yang terbaik adalah YG, kemudian JYP, ketiga SM, serta terakhir HYBE. Kemudian jika dilihat berdasarkan rasio profitabilitas, kinerja keuangan terbaik dimiliki oleh JYP, kedua YG, ketiga SM, serta HYBE di posisi terakhir. Secara keseluruhan dapat diketahui bahwa kinerja keuangan terbaik dimiliki oleh JYP Entertainment. Kemudian kinerja keuangan YG Entertainment menunjukkan hasil yang cukup baik. Sedangkan, SM Entertainment. dan HYBE memiliki kondisi keuangan yang kurang baik.

Kata Kunci: gelombang korea, hallyu, kinerja keuangan, perusahaan entertainment, rasio keuangan

ABSTRACT

The financial performance of South Korean entertainment companies amidst the great enthusiasm of the global community including Indonesia towards the Hallyu or Korean Wave phenomenon is an interesting to study. So, this study aims to analyze and compare the financial performance of several South Korean entertainment companies by measuring the liquidity, solvency, and profitability ratios of the company. This study is a descriptive study using a quantitative approach. The study was conducted using 4 South Korean entertainment companies with the highest market capitalization as research samples. Based on the results of the study, it can be concluded that financial performance when viewed based on the liquidity ratio can be sorted from the best to the lowest are JYP, HYBE, YG, and finally SM. Furthermore, based on the solvency ratio, the best is YG, then JYP, third SM, and finally HYBE. Then when viewed based on the profitability ratio, the best financial performance is owned by JYP, second YG, third SM, and HYBE in the last position. Overall, it can be seen that the best financial performance is owned by JYP Entertainment. Then YG Entertainment's financial performance shows quite good results. Meanwhile, SM Entertainment. and HYBE have less good financial conditions.

Keywords: korean wave, hallyu, financial performance, entertainment company, financial ratio

PENDAHULUAN

Korea Selatan merupakan sebuah negara di Asia Timur yang mengalami pertumbuhan dan perkembangan ekonomi yang begitu pesat sehingga dijuluki sebagai Macan Asia. Bahkan menurut Hanifah (2020) Korea Selatan masuk dalam kategori negara yang akan menguasai perekonomian dunia di grup *Next Eleven*. Korea Selatan menempati urutan terbesar kedelapan di dunia dengan jumlah ekspornya dan nilai impor menempati posisi terbesar kesepuluh di dunia. Pertumbuhan dan perkembangan ekonomi Korea Selatan didorong oleh beberapa industri andalan mereka seperti produk elektronik, telekomunikasi, dan otomotif (Pramesti, 2022). Tidak hanya itu, industri seni dan budaya Korea Selatan pun juga turut memberikan kontribusinya bagi pertumbuhan ekonomi Korea Selatan. Industri seni dan budaya Korea Selatan menarik perhatian dunia melalui fenomena *Hallyu* atau *Korean Wave* (Gelombang Korea). Istilah *Hallyu* atau yang berasal dari *Han Liu* ini berarti *Korean Wave* (Gelombang Korea). Istilah ini pertama kali dicetuskan oleh media Tiongkok pada tahun 1999 untuk menggambarkan penyebaran budaya populer Korea Selatan ke seluruh dunia dalam bentuk drama televisi (K-Drama), musik populer (K-Pop) dan film (K-Movie). Dampak fenomena ini kemudian meluas ke bidang kuliner, kosmetik, kecantikan, dan mode (Palondongan *et al.*, 2021). Perkembangan *Hallyu* ini tidak terlepas dari peranan perusahaan-perusahaan *entertainment* di Korea Selatan.

Perusahaan *entertainment* adalah perusahaan yang bergerak dalam bidang industri hiburan. SM Entertainment merupakan salah satu perusahaan *entertainment* Korea Selatan yang didirikan pada tahun 1995 oleh Lee Soo-Man dan merupakan agensi K-Pop pertama yang menggunakan sistem audisi, *training*, dan juga debut yang sangat ketat. SM Entertainment juga merupakan perusahaan *entertainment* Korea Selatan pertama yang memasuki pasar luar negeri dan membuat prestasi luar biasa sebagai pemimpin *Hallyu* atau *Korean Wave* yang kemudian diikuti dengan agensi-agensi besar lainnya seperti JYP Entertainment, YG Entertainment, Big Hit Entertainment atau yang saat ini telah berubah menjadi HYBE Corporation (Pramesti, 2022). Dengan kehadiran perusahaan-perusahaan *entertainment* Korea Selatan ini, fenomena *Hallyu* atau *Korean Wave* kini telah menarik perhatian dari berbagai kalangan masyarakat di seluruh penjuru dunia termasuk salah satunya di Indonesia.

Menurut Putri (2019) masuknya budaya Korea ke Indonesia adalah pada tahun 2000 dan terus mengalami perkembangan hingga saat ini Indonesia termasuk satu dari sekian banyak negara yang memiliki penggemar K-Pop yang cukup besar. Kementerian Kebudayaan, Olahraga, dan Pariwisata Korea Selatan (The Ministry of Culture, Sports and Tourism – MCST) bekerja sama dengan Yayasan Pertukaran Budaya Internasional Korea (The Korean Foundation for International Cultural Exchange – KOFICE) mengumumkan hasil “Survei *Hallyu* Luar Negeri 2024 (Data Tahun 2023)”. Survei ini meneliti penggunaan dan persepsi konten *Korean Wave* di negara-negara asing utama. Jumlah sampel survei ini diperluas dari yang semula 800-1200 partisipan menjadi 700-1600 partisipan untuk memungkinkan analisis yang lebih detail atau terperinci. Melalui siaran pers yang dilakukan, MCST merilis laporan hasil survei yang menunjukkan bahwa Indonesia berada pada posisi teratas sebagai negara dengan tingkat ketertarikan tertinggi terhadap Korea, yakni mencapai 86,3% (MCST, 2024). Bahkan, menurut Korea Creative Content Agency (KOCCA), hingga bulan Mei tahun 2024 ini, tercatat sudah diadakan total 25 konser dan acara yang berkaitan dengan artis Korea di Indonesia (Korea Times, 2024). Antusiasme terhadap *Korean Wave* ini juga bisa memberikan implikasi ekonomi bagi berbagai pihak seperti promotor acara atau *event* Korea; produk-produk yang menggunakan artis Korea sebagai *Brand Ambassador*; pengusaha jastip tiket konser, album, *merchandise*, *skincare*, *make-up* dan barang-barang korea lainnya; konten kreator; dan bahkan bagi investor.

Berbicara tentang investasi, seiring dengan perkembangan zaman, kini para investor bisa dengan mudah menginvestasikan dananya baik di dalam maupun di luar negeri, dan pada bidang apapun yang mereka inginkan termasuk salah satunya pada industri *entertainment* (hiburan) yang dimana saat ini sedang naik daun dan menarik perhatian banyak orang termasuk di Indonesia lewat fenomena *Hallyu* atau *Korean Wave*. Dengan adanya kemudahan ini, dan melihat besarnya antusiasme terhadap fenomena *Hallyu* atau *Korean Wave* di berbagai penjuru, beberapa investor mungkin tertarik untuk berinvestasi di industri *entertainment* Korea Selatan (Pramesti, 2022). Apalagi perusahaan-perusahaan *entertainment* ini sudah banyak yang terdaftar di Bursa Efek Korea (KRX).

Tentunya sebelum berinvestasi, investor harus memperhatikan terlebih dahulu bagaimana kondisi keuangan perusahaan tempatnya akan berinvestasi. Apalagi pasca munculnya pandemi covid-19 yang sempat mengejutkan dunia pada tahun 2019 kemarin. Hal ini dilakukan dengan maksud untuk menghindari atau meminimalisir kemungkinan terjadinya kerugian bagi investor. Untuk mengetahui kondisi keuangan sebuah perusahaan, dapat dilakukan dengan analisis rasio keuangan berdasarkan data yang ada dalam laporan keuangan yang telah disusun (Seto *et al.*, 2023).

Rasio keuangan sangat penting bagi perusahaan karena dapat digunakan sebagai alat untuk mengukur atau menganalisis laporan keuangan perusahaan. Rasio keuangan dihitung dengan membandingkan antara satu pos laporan keuangan dengan pos lainnya yang memiliki hubungan yang relevan dan signifikan (Seto *et al.*, 2023). Adapun beberapa rasio keuangan yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah rasio likuiditas, rasio solvabilitas, dan rasio profitabilitas.

Rasio likuiditas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menyelesaikan kewajiban lancarnya. Rasio ini menunjukkan seberapa jauh aktiva lancar perusahaan dapat digunakan untuk membiayai utang jangka pendek perusahaan. Rasio likuiditas dapat mencerminkan sejauh mana manajemen suatu perusahaan mampu mengelola modal kerja perusahaan (Seto *et al.*, 2023).

Rasio solvabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar hutang secara keseluruhan baik jangka pendek ataupun jangka panjang dengan menggunakan aktiva dan modal yang dimiliki perusahaan (Seto *et al.*, 2023). Rasio solvabilitas dapat memberikan informasi sejauh mana aktiva dan modal perusahaan dibiayai oleh utang. Semakin kecil nilai rasio solvabilitas perusahaan artinya semakin sedikit perusahaan dibiayai oleh utang.

Rasio profitabilitas digunakan untuk menilai sejauh mana kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba atau keuntungan. Rasio ini digunakan untuk menunjukkan bagaimana gambaran tingkat efektifitas pengelolaan perusahaan dalam menghasilkan laba. Oleh karena itu, rasio ini seringkali digunakan sebagai ukuran dan bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan berinvestasi (Seto *et al.*, 2023).

Penelitian tentang rasio keuangan pada industri *entertainment* Korea Selatan sebelumnya pernah dilakukan oleh Palondongan *et al.*, (2021). Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kinerja keuangan pada salah satu perusahaan *entertainment* Korea Selatan yakni HYBE Entertainment dengan menggunakan rasio likuiditas, rasio solvabilitas, dan rasio profitabilitas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rasio likuiditas melalui indikator rasio lancar dan rasio kas berada dalam kondisi yang cukup baik. Sedangkan, rasio Solvabilitas melalui indikator *Debt to Asset Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* berada pada kondisi baik. Rasio Profitabilitas melalui indikator *Net Profit Margin*, *Return On Investment*, dan *Return On Equity* berada pada kondisi kurang baik. Akibatnya kinerja Keuangan HYBE Entertainment periode 2018-2022 belum optimal dalam mengelola keuangannya.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan di atas, maka perlu dilakukan penelitian tentang kinerja keuangan menggunakan rasio keuangan pada perusahaan

entertainment Korea Selatan. Meskipun penelitian tentang analisis kinerja keuangan perusahaan dengan menggunakan rasio keuangan telah banyak dilakukan, yang menjadi keterbaruan dalam penelitian ini yakni objek penelitiannya adalah perusahaan yang bergerak dalam bidang *entertainment* di Korea Selatan yang dimana belum banyak diteliti sebelumnya. Meskipun fenomena *Hallyu* atau *Korean Wave* sedang naik daun bahkan diminati oleh berbagai kalangan secara global termasuk di Indonesia, bukan tidak mungkin bagi sebuah perusahaan untuk mengalami kondisi keuangan yang kurang baik apalagi pasca pandemi. Maka, bagaimanakah kinerja keuangan perusahaan *entertainment* Korea Selatan pada tahun 2021-2023? Dengan tujuan untuk menganalisis dan membandingkan kinerja keuangan perusahaan *entertainment* di Korea Selatan pada tahun 2021-2023, penelitian ini menggunakan analisis rasio likuiditas, solvabilitas, dan profitabilitas. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi terkait kinerja keuangan perusahaan *entertainment* Korea Selatan periode 2021-2023 kepada investor ataupun pihak lainnya yang membutuhkan serta semoga dapat menjadi bahan referensi bagi penelitian-penelitian berikutnya.

TINJAUAN LITERATUR

Kinerja Keuangan

Untuk mengetahui dan mengevaluasi sampai dimana tingkat keberhasilan perusahaan dalam pelaksanaan aktivitas yang telah dilakukan, maka perlu dilakukan analisis terhadap kinerja keuangan. Kinerja perusahaan dapat diartikan sebagai hasil dari serangkaian atau proses bisnis dengan pengorbanan sumber daya yang dimiliki perusahaan (Astuti & Wirajaya, 2023). Menurut Rudianto, Kinerja keuangan merupakan hasil atau prestasi yang telah dicapai oleh manajemen perusahaan dalam menjalankan fungsinya ketika mengelola aset perusahaan secara efektif selama periode tertentu (Watoni *et al.*, 2021).

Laporan Keuangan

Menurut Kasmir laporan keuangan merupakan laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam periode tertentu. Laporan keuangan yang lengkap berisikan laporan laba rugi, laporan posisi keuangan atau neraca, laporan perubahan modal, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan. Laporan keuangan adalah laporan yang didalamnya terdapat informasi yang menggambarkan posisi atau kondisi keuangan suatu perusahaan, dimana informasi tersebut dapat dijadikan sebagai gambaran kinerja keuangan suatu perusahaan (Oktariansyah, 2020).

Rasio Keuangan

Berikut ini 4 jenis rasio keuangan yang sering digunakan untuk mengetahui kondisi keuangan dan kinerja perusahaan (Seto *et al.*, 2023):

- a. Rasio likuiditas yaitu rasio yang menggambarkan bagaimana kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan periode kurang dari satu tahun.
- b. Rasio solvabilitas adalah rasio yang menggambarkan bagaimana kemampuan sebuah perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajibannya baik jangka pendek maupun jangka panjang.
- c. Rasio profitabilitas adalah rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba.
- d. Rasio aktivitas, rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menggunakan keseluruhan aktiva perusahaan secara efektif.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian dekriptif dengan menggunakan pendekatan kuantitatif (Nur Fitriyah et al., 2021; Pudza, 2023). Data dalam penelitian ini diperoleh secara *online* melalui situs resmi yang terdapat di Bursa Efek Korea (*Korean Exchange/KRX*) yaitu DART (*Data Analysis, Retrieval and Transfer*) (<https://englishdart.fss.or.kr/>). Penelitian ini menggunakan data sekunder berupa laporan keuangan beberapa perusahaan *entertainment* Korea Selatan yang diunduh melalui situs DART. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik dokumentasi. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis rasio. Jenis-jenis rasio yang dianalisis dalam penelitian ini adalah rasio likuiditas (*Current Ratio, Cash Ratio*); rasio solvabilitas (*Debt to Asset Ratio, Debt to Equity Ratio*); dan rasio profitabilitas (*Net Profit Margin, Return On Asset, Return On Equity*). Penelitian ini akan meneliti populasi perusahaan *entertainment* di Korea Selatan, dengan menggunakan laporan keuangan tahun 2021, 2022, dan 2023. Metode pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan *purposive sampling* yakni teknik pengambilan sampel dengan pertimbangan tertentu. Adapun kriteria perusahaan yang digunakan dalam pertimbangan pemilihan sampel dalam penelitian ini adalah: 1) Perusahaan *entertainment* Korea Selatan yang sudah terdaftar di Bursa Efek Korea (KRX), 2) Perusahaan *entertainment* dengan kapitalisasi pasar terbesar diambil 4 tertinggi. Adapun perusahaan-perusahaan yang memenuhi kriteria:

Tabel 1: Sampel Penelitian

No	Nama Perusahaan	Nilai Kapitalisasi Pasar (Data per tahun 2023)
1	HYBE Co., Ltd.	\$ 8,14 miliar
2	JYP Entertainment Corporation	\$ 3,7 miliar
3	SM Entertainment Co., Ltd.	\$ 2,3 miliar
4	YG Entertainment Inc.	\$ 1,1 miliar

Sumber: Data DART dan SEOULSPACE diolah peneliti, 2024

HASIL DAN PEMBAHASAN

Laporan keuangan merupakan salah satu media yang dapat digunakan untuk menilai kinerja keuangan suatu perusahaan. Dalam laporan keuangan tersedia informasi penting yang berguna bagi pemakai laporan keuangan dalam rangka pengambilan kebijakan ekonomi atau pengambilan keputusan termasuk investasi (Pramesti, 2022). Analisis rasio keuangan adalah salah satu metode analisis laporan keuangan yang seringkali digunakan untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan. Untuk mengetahui lebih detail kinerja keuangan perusahaan *entertainment* Korea Selatan dari tahun 2021-2023, berikut pembahasan rasio likuiditas, rasio solvabilitas, dan rasio profitabilitas keempat perusahaan yang menjadi sampel penelitian:

Likuiditas

Rasio likuiditas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban lancarnya. Berikut ini rincian hasil perhitungan rasio lancar (*Current Ratio*) dan rasio kas (*Cash Ratio*) keempat perusahaan sampel penelitian:

Tabel 2. Current Ratio Perusahaan Entertainment Korea Selatan 2021-2023

NO	Nama Perusahaan	Tahun	Current Assets (₩)	Current Liabilities (₩)	Current Ratio	Rata-rata Industri	Perbandingan dengan rata-rata Industri
1	HYBE Co., Ltd	2021	2,003,133,142,000	586,618,859,000	3.41	2.62	Di atas rata-rata industri
		2022	2,115,847,172,000	849,484,677,000	2.49	2.20	Di atas rata-rata industri
		2023	1,888,752,497,000	1,772,168,712,000	1.07	1.88	Di bawah rata-rata industri
2	JYP Entertainment Corporation	2021	159,186,900,028	58,331,683,486	2.73	2.62	Di atas rata-rata industri
		2022	237,105,821,049	101,383,995,470	2.34	2.20	Di atas rata-rata industri
		2023	368,755,808,500	154,345,051,751	2.39	1.88	Di atas rata-rata industri
3	SM Entertainment Co., Ltd.	2021	769,460,806,649	400,685,603,408	1.92	2.62	Di bawah rata-rata industri
		2022	841,444,752,217	467,445,334,456	1.80	2.20	Di bawah rata-rata industri
		2023	858,315,612,315	519,297,109,950	1.65	1.88	Di bawah rata-rata industri
4	YG Entertainment Inc.	2021	239,933,810,655	100,109,078,066	2.40	2.62	Di bawah rata-rata industri
		2022	311,016,637,294	143,804,432,005	2.16	2.20	Di bawah rata-rata industri
		2023	341,155,416,879	141,893,103,401	2.40	1.88	Di atas rata-rata industri

Sumber: Data DART diolah peneliti, 2024

Tabel 3. Cash Ratio Perusahaan Entertainment Korea Selatan 2021-2023

NO	Nama Perusahaan	Tahun	Cash +Cash Equivalent (₩)	Current Liabilities (₩)	Cash Ratio	Rata-rata Industri	Perbandingan dengan rata-rata Industri
1	HYBE Co., Ltd	2021	677,679,348,000	586,618,859,000	1.16	0.82	Di atas rata-rata industri
		2022	531,623,878,000	849,484,677,000	0.63	0.81	Di bawah rata-rata industri
		2023	357,864,096,000	1,772,168,712,000	0.20	0.72	Di bawah rata-rata industri
2	JYP Entertainment Corporation	2021	49,138,232,915	58,331,683,486	0.84	0.82	Di atas rata-rata industri
		2022	139,647,280,323	101,383,995,470	1.38	0.81	Di atas rata-rata industri
		2023	217,189,672,861	154,345,051,751	1.41	0.72	Di atas rata-rata industri
3	SM Entertainment Co., Ltd.	2021	331,288,517,569	400,685,603,408	0.83	0.82	Di atas rata-rata industri
		2022	317,520,426,414	467,445,334,456	0.68	0.81	Di bawah rata-rata industri

NO	Nama Perusahaan	Tahun	Cash +Cash Equivalent (₩)	Current Liabilities (₩)	Cash Ratio	Rata-rata Industri	Perbandingan dengan rata-rata Industri
		2023	303,139,916,931	519,297,109,950	0.58	0.72	Di bawah rata-rata industri
		2021	44,210,359,065	100,109,078,066	0.44	0.82	Di bawah rata-rata industri
4	YG Entertainment Inc.	2022	80,205,457,490	143,804,432,005	0.56	0.81	Di bawah rata-rata industri
		2023	96,860,476,702	141,893,103,401	0.68	0.72	Di bawah rata-rata industri

Sumber: Data DART diolah peneliti, 2024

Untuk memenuhi kewajiban lancarnya, perusahaan haruslah memiliki aktiva lancar. Secara umum, jumlah aset lancar sebaiknya lebih besar daripada jumlah utang lancar. Kemampuan atau tingkat likuiditas perusahaan dapat diketahui salah satunya dengan menggunakan rasio lancar (*Current Ratio*). Rasio lancar ini dihitung dengan membandingkan jumlah aset lancar dengan utang lancar perusahaan (Nisapuri et al., 2021).

Pada tahun 2021, 2 perusahaan yakni HYBE dan JYP memiliki nilai rasio lancar diatas rata-rata industri. hal ini berarti kedua perusahaan tersebut memiliki kemampuan likuiditas yang sangat baik. Bahkan rasio lancar HYBE pada tahun ini mencapai 3,41 yang artinya setiap ₩ 1 utang lancar dijamin dengan ₩ 3,41 aset lancar. Sedangkan, 2 perusahaan lainnya yakni SM dan YG memiliki nilai rasio lancar di bawah rata-rata industri. rasio lancar SM sebesar 1,92 cukup besar selisihnya dengan rata-rata industri yang artinya kemampuan likuiditas SM kurang baik. Sedangkan, rasio lancar YG sebesar 2,4, tidak terlalu jauh nilainya dibanding rata-rata industri yang berarti kemampuan likuiditas HYBE cukup baik.

Kemudian, pada tahun 2022, keempat perusahaan mengalami penurunan rasio lancar dengan HYBE dan JYP memiliki nilai rasio lancar diatas rata-rata industri serta SM dan YG dengan nilai rasio dibawah rata-rata industri. Berdasarkan pada tabel 3, dapat kita lihat pada tahun 2022, keempat perusahaan mengalami kenaikan jumlah utang lancar sehingga menyebabkan nilai rasio lancar perusahaan menjadi turun. Jumlah utang lancar HYBE naik salah satunya disebabkan oleh naiknya jumlah bagian lancar utang jangka panjang (*current portion of long term liabilities*) yang dicatat perusahaan dimana pada 2021 jumlahnya hanya ₩ 14 miliar menjadi ₩ 231 miliar pada tahun 2022 (HYBE Corporation, 2024). Sedangkan, tiga perusahaan lainnya yakni JYP, SM, dan YG, dalam laporan keuangannya dapat dilihat jumlah *trade payables* (utang usaha) perusahaan mengalami kenaikan yang cukup banyak. Hal ini menjadi salah satu alasan naiknya jumlah utang lancar perusahaan.

Berikutnya, di tahun 2023, HYBE dan SM mengalami penurunan rasio lancar dengan nilai yang sama-sama berada dibawah rata-rata industri. Sedangkan, JYP dan YG memiliki nilai rasio lancar di atas rata-rata industri. Pada tahun ini, nilai rasio lancar paling rendah dimiliki oleh HYBE dengan nilai rasio 1,07. Nilai ini turun drastis dibanding tahun sebelumnya. Hal ini disebabkan oleh jumlah utang lancar HYBE yang melonjak tinggi sementara jumlah aset lancarnya justru mengalami penurunan yang cukup banyak. Jumlah utang lancar melonjak tinggi ini berasal dari kenaikan jumlah bagian lancar utang jangka panjang (*current portion of long term liabilities*), kenaikan jumlah bagian lancar obligasi konversi (*current portion of convertible bonds*), pinjaman jangka pendek yang dilakukan perusahaan, dan kenaikan jumlah liabilitas keuangan lainnya jangka pendek (*other current financial liabilities*) (HYBE Corporation, 2024).

Selanjutnya, likuiditas perusahaan juga dapat diukur dengan menggunakan *Cash Ratio* atau rasio kas. Dengan rasio kas, perusahaan dapat mengukur kemampuannya membayar utang lancar dengan menggunakan kas atau setara kas, sehingga perusahaan tidak perlu menjual aset

lancar yang lain untuk membayar utang (Nisapuri *et al.*, 2021). Nilai rasio kas JYP Entertainment dan YG Entertainment dari tahun ke tahun selama periode 2021-2023 mengalami kenaikan. Namun, perbedaannya adalah nilai rasio kas JYP Entertainment dari tahun ke tahun selalu berada di atas rata-rata industri. Sedangkan, nilai rasio kas YG Entertainment selalu berada di bawah rata-rata industri. Sementara, rasio kas HYBE Corporation dan SM Entertainment mengalami penurunan dari 2021-2023. Nilai rasio kas JYP dan YG mengalami kenaikan karena jumlah kas perusahaan juga mengalami kenaikan dari tahun ke tahun. Bertambahnya jumlah laba yang diperoleh perusahaan menjadi salah satu alasan naiknya jumlah kas perusahaan. Hal ini dapat dilihat pada laporan arus kas kedua perusahaan tersebut yang menunjukkan kenaikan pada arus kas dari aktivitas operasi. Selanjutnya, dua perusahaan lainnya yakni HYBE dan SM mengalami penurunan jumlah kas perusahaan sehingga nilai rasio kas perusahaan juga mengalami penurunan. Jumlah kas HYBE berkurang salah satunya disebabkan karena berkurangnya jumlah laba yang diperoleh perusahaan dan bertambahnya jumlah kas yang digunakan untuk membayar kembali pinjaman (HYBE Corporation, 2024). Kemudian, penurunan jumlah kas pada SM juga salah satunya disebabkan oleh menurunnya jumlah laba bersih yang diperoleh perusahaan sehingga jumlah kas dari aktivitas operasi perusahaan semakin berkurang dari tahun ke tahun. Selain itu, pada tahun 2022 jumlah arus kas dari aktivitas investasi SM mengalami kenaikan sehingga berpengaruh pada berkurangnya jumlah kas perusahaan. Selanjutnya, jumlah dividen yang harus dibayarkan perusahaan mengalami kenaikan dari ₩ 4,7 miliar pada 2022, menjadi ₩ 28 miliar pada 2023. Hal ini membuat jumlah arus kas dari aktivitas pendanaan perusahaan meningkat sehingga berpengaruh pada berkurangnya jumlah kas perusahaan (SM Entertainment, 2024).

Solvabilitas

Rasio solvabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban atau utang jangka pendek maupun jangka panjang. Berikut ini disajikan tabel yang menampilkan secara rinci hasil perhitungan *Debt to Asset Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* dari keempat perusahaan sampel:

Tabel 4. *Debt to Assets Ratio* Perusahaan Entertainment Korea Selatan 2021-2023

NO	Nama Perusahaan	Tahun	Total Debt (₩)	Total Assets (₩)	Debt to Asset Ratio	Rata-rata Industri	Perbandingan dengan rata-rata Industri
1	HYBE Co., Ltd	2021	1,842,330,260,000	4,728,915,303,000	0.39	0.31	Di bawah rata-rata industri
		2022	1,941,754,310,000	4,870,434,315,000	0.40	0.33	Di bawah rata-rata industri
		2023	2,235,766,519,000	5,345,681,487,000	0.42	0.32	Di bawah rata-rata industri
2	JYP Entertainment Corporation	2021	66,768,917,247	317,418,306,083	0.21	0.31	Di atas rata-rata industri
		2022	106,621,208,896	411,122,310,132	0.26	0.33	Di atas rata-rata industri
		2023	173,490,775,206	713,533,446,142	0.24	0.32	Di atas rata-rata industri
3	SM Entertainment Co., Ltd.	2021	526,500,165,835	1,314,942,073,873	0.40	0.31	Di bawah rata-rata industri
		2022	576,891,434,654	1,463,023,492,474	0.39	0.33	Di bawah rata-rata industri

NO	Nama Perusahaan	Tahun	Total Debt (₩)	Total Assets (₩)	Debt to Asset Ratio	Rata-rata Industri	Perbandingan dengan rata-rata Industri
4	YG Entertainment Inc.	2023	631,575,864,424	1,540,973,937,398	0.41	0.32	Di bawah rata-rata industri
		2021	138,720,463,804	621,483,516,064	0.22	0.31	Di atas rata-rata industri
		2022	186,584,445,794	712,872,500,384	0.26	0.33	Di atas rata-rata industri
		2023	157,044,777,911	742,203,534,745	0.21	0.32	Di atas rata-rata industri

Sumber: Data DART diolah peneliti, 2024

Tabel 5. Debt to Equity Ratio Perusahaan Entertainment Korea Selatan 2021-2023

NO	Nama Perusahaan	Tahun	Total Debt (₩)	Equity (₩)	Debt to Equity Ratio	Rata-rata Industri	Perbandingan dengan rata-rata Industri
1	HYBE Co., Ltd	2021	1,842,330,260,000	2,886,585,043,000	0.64	0.46	Di bawah rata-rata industri
		2022	1,941,754,310,000	2,928,680,005,000	0.66	0.50	Di bawah rata-rata industri
		2023	2,235,766,519,000	3,109,914,968,000	0.72	0.53	Di bawah rata-rata industri
2	JYP Entertainment Corporation	2021	66,768,917,247	250,649,388,836	0.27	0.46	Di atas rata-rata industri
		2022	106,621,208,896	304,501,101,236	0.35	0.50	Di atas rata-rata industri
		2023	173,490,775,206	398,042,670,936	0.44	0.53	Di atas rata-rata industri
3	SM Entertainment Co., Ltd.	2021	526,500,165,835	788,441,908,038	0.67	0.46	Di bawah rata-rata industri
		2022	576,891,434,654	886,132,057,820	0.65	0.50	Di bawah rata-rata industri
		2023	631,575,864,424	909,398,072,974	0.69	0.53	Di bawah rata-rata industri
4	YG Entertainment Inc.	2021	138,720,463,804	482,763,052,260	0.29	0.46	Di atas rata-rata industri
		2022	186,584,445,794	526,288,054,590	0.35	0.50	Di atas rata-rata industri
		2023	157,044,777,911	585,158,756,834	0.27	0.53	Di atas rata-rata industri

Sumber: Data DART diolah peneliti, 2024

Rasio solvabilitas yang baik adalah rasio yang nilainya kecil. Kemampuan solvabilitas perusahaan dikatakan membaik ketika nilai rasio solvabilitasnya turun serta kemampuan solvabilitas dikatakan memburuk ketika nilai rasio solvabilitasnya naik atau semakin tinggi. Jika angka rasio solvabilitas perusahaan lebih rendah daripada jumlah rata-rata rasio industri, berarti kemampuan solvabilitas perusahaan berada diatas atau lebih baik dari rata-rata industri. Sedangkan, jika angka rasio solvabilitas perusahaan lebih besar daripada jumlah rata-rata industri, maka artinya kemampuan solvabilitas perusahaan di bawah rata-rata industri.

Dari tahun 2021 ke tahun 2022, nilai rasio solvabilitas HYBE, JYP, dan YG mengalami kenaikan. Hal ini berarti kemampuan solvabilitas ketiga perusahaan ini memburuk namun dengan catatan kemampuan solvabilitas JYP dan YG masih lebih baik dibandingkan rata-rata industri. Naikinya total utang perusahaan berpengaruh terhadap naiknya nilai rasio solvabilitas ketiga perusahaan. Kenaikan total utang ini salah satunya disebabkan oleh naiknya jumlah utang lancar perusahaan dari tahun ke tahun. Salah satu komponen utang lancar yang mengalami kenaikan pada ketiga perusahaan adalah *trade payables* (utang usaha). Sementara, untuk nilai rasio solvabilitas SM mengalami penurunan yang artinya kemampuan solvabilitas SM pada tahun 2022 ini lebih baik dibandingkan dengan tahun sebelumnya namun dengan perbedaan yang sangat tipis. Sayangnya, nilai rasio SM ini lebih tinggi dari nilai rasio industri yang artinya kemampuan solvabilitas SM masih berada dibawah rata-rata industri.

Selanjutnya dari tahun 2022 ke tahun 2023, HYBE dan SM memiliki nilai rasio solvabilitas yang naik yang artinya kemampuan solvabilitas kedua perusahaan memburuk. Total utang HYBE jumlahnya naik sehingga nilai rasio solvabilitasnya juga naik. Naiknya jumlah total utang perusahaan salah satunya karena kenaikan beberapa utang lancar seperti bagian lancar utang jangka panjang, bagian lancar obligasi konversi, dan pinjaman jangka pendek yang dilakukan perusahaan (HYBE Corporation, 2024). Jumlah utang lancar SM pada tahun 2023 juga meningkat. Salah satunya disebabkan oleh naiknya jumlah pinjaman (*borrowings*) yang dicatat perusahaan dimana pada 2022 hanya ₩ 4,9 miliar menjadi ₩ 42 miliar pada 2023. Naiknya jumlah utang lancar membuat total utang SM juga naik sehingga nilai rasio solvabilitasnya meningkat (SM Entertainment, 2024). Sedangkan JYP dan YG memiliki nilai rasio solvabilitas yang turun yang berarti bahwa kemampuan solvabilitas perusahaan membaik. Total utang YG pada tahun 2023 mengalami penurunan sehingga berpengaruh pada turunnya nilai rasio solvabilitas perusahaan. Baik utang lancar ataupun utang tidak lancar YG keduanya mengalami penurunan. Salah satu utang tidak lancar YG yang mengalami penurunan adalah pinjaman jangka panjang (*long-term debt*) dimana pada 2022 sebesar ₩ 13 miliar menjadi 0 pada 2023 (YG Entertainment, 2024). Selanjutnya, pada JYP Entertainment, meski utangnya bertambah, total aset JYP juga mengalami kenaikan. Persentase jumlah kenaikan total aset lebih besar dibandingkan persentase jumlah kenaikan total utang sehingga nilai *debt to assets ratio* perusahaan menjasi semakin kecil. Salah satu aset JYP yang mengalami kenaikan cukup banyak adalah akun kas dan setara kas (JYP Entertainment, 2024). Kemampuan solvabilitas HYBE dan SM lebih rendah dari rata-rata industri dan kemampuan solvabilitas JYP dan YG lebih baik dari rata-rata industri.

Profitabilitas

Rasio profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Berikut ini disajikan rincian perhitungan rasio profitabilitas keempat perusahaan yang menjadi sampel penelitian:

Tabel 6. Net Profit Margin Perusahaan Entertainment Korea Selatan 2021-2023

NO	Nama Perusahaan	Tahun	Earning After Tax (₩)	Sales (₩)	Net Profit Margin	Rata-rata Industri	Perbandingan dengan rata-rata Industri
1	HYBE Co., Ltd	2021	140,834,607,000	1,255,926,483,000	0.11	0.18	Di bawah rata-rata industri
		2022	48,032,125,000	1,776,153,957,000	0.03	0.11	Di bawah rata-rata industri
		2023	183,449,559,000	2,178,088,207,000	0.08	0.12	Di bawah rata-rata industri

NO	Nama Perusahaan	Tahun	Earning After Tax (₩)	Sales (₩)	Net Profit Margin	Rata-rata Industri	Perbandingan dengan rata-rata Industri
2	JYP Entertainment Corporation	2021	67,500,729,976	193,899,561,773	0.35	0.18	Di atas rata-rata industri
		2022	67,501,258,494	345,892,110,215	0.20	0.11	Di atas rata-rata industri
		2023	105,016,740,741	566,500,542,871	0.19	0.12	Di atas rata-rata industri
3	SM Entertainment Co., Ltd.	2021	133,225,196,705	701,563,172,148	0.19	0.18	Di atas rata-rata industri
		2022	82,028,551,863	850,769,309,133	0.10	0.11	Di bawah rata-rata industri
		2023	82,683,480,181	961,069,716,545	0.09	0.12	Di bawah rata-rata industri
4	YG Entertainment Inc.	2021	22,335,0958,37	321,636,184,178	0.07	0.18	Di bawah rata-rata industri
		2022	41,478,508,470	391,174,512,956	0.11	0.11	Di atas rata-rata industri
		2023	77,727,552,473	569,195,078,742	0.14	0.12	Di atas rata-rata industri

Sumber: Data DART diolah peneliti, 2024

Tabel 7. Return On Assets Perusahaan Entertainment Korea Selatan 2021-2023

NO	Nama Perusahaan	Tahun	Earning After Tax (₩)	Total Asset (₩)	Return On Assets	Rata-rata Industri	Perbandingan dengan rata-rata Industri
1	HYBE Co., Ltd	2021	140,834,607,000	4,728,915,303,000	0.03	0.10	Di bawah rata-rata industri
		2022	48,032,125,000	4,870,434,315,000	0.01	0.07	Di bawah rata-rata industri
		2023	183,449,559,000	5,345,681,487,000	0.03	0.08	Di bawah rata-rata industri
2	JYP Entertainment Corporation	2021	67,500,729,976	317,418,306,083	0.21	0.10	Di atas rata-rata industri
		2022	67,501,258,494	411,122,310,132	0.16	0.07	Di atas rata-rata industri
		2023	105,016,740,741	713,533,446,142	0.15	0.08	Di atas rata-rata industri
3	SM Entertainment Co., Ltd.	2021	133,225,196,705	1,314,942,073,873	0.10	0.10	Di atas rata-rata industri
		2022	82,028,551,863	1,463,023,492,474	0.06	0.07	Di bawah rata-rata industri
		2023	82,683,480,181	1,540,973,937,398	0.05	0.08	Di bawah rata-rata industri
4	YG Entertainment Inc.	2021	22,335,0958,37	621,483,516,064	0.04	0.10	Di bawah rata-rata industri
		2022	41,478,508,470	712,872,500,384	0.06	0.07	Di bawah rata-rata industri
		2023	77,727,552,473	742,203,534,745	0.10	0.08	Di atas rata-rata industri

Sumber: Data DART diolah peneliti, 2024

Tabel 8. Return On Equity Perusahaan Entertainment Korea Selatan 2021-2023

NO	Nama Perusahaan	Tahun	Earning After Tax (₩)	Equity (₩)	Return On Equity	Rata-rata Industri	Perbandingan dengan rata-rata Industri
1	HYBE Co., Ltd	2021	140,834,607,000	2,886,585,043,000	0.05	0.13	Di bawah rata-rata industri
		2022	48,032,125,000	2,928,680,005,000	0.02	0.10	Di bawah rata-rata industri
		2023	183,449,559,000	3,109,914,968,000	0.06	0.14	Di bawah rata-rata industri
2	JYP Entertainment Corporation	2021	67,500,729,976	250,649,388,836	0.27	0.13	Di atas rata-rata industri
		2022	67,501,258,494	304,501,101,236	0.22	0.10	Di atas rata-rata industri
		2023	105,016,740,741	398,042,670,936	0.26	0.14	Di atas rata-rata industri
3	SM Entertainment Co., Ltd.	2021	133,225,196,705	788,441,908,038	0.17	0.13	Di atas rata-rata industri
		2022	82,028,551,863	886,132,057,820	0.09	0.10	Di bawah rata-rata industri
		2023	82,683,480,181	909,398,072,974	0.09	0.14	Di bawah rata-rata industri
4	YG Entertainment Inc.	2021	22,335,0958,37	482,763,052,260	0.05	0.13	Di bawah rata-rata industri
		2022	41,478,508,470	526,288,054,590	0.08	0.10	Di bawah rata-rata industri
		2023	77,727,552,473	585,158,756,834	0.13	0.14	Di bawah rata-rata industri

Sumber: Data DART diolah peneliti, 2024

Dalam beberapa tahun terakhir, fenomena *Hallyu* atau *Korean Wave* telah berkembang menjadi kekuatan budaya global yang mencakup musik, drama, film, hingga gaya hidup. Popularitas K-Pop menjadi pilar utama *Hallyu* tidak hanya mendominasi pasar domestik tetapi juga pasar global seperti Amerika Serikat, Asia, dan Eropa. Pertumbuhan ini menciptakan peningkatan yang signifikan dalam jumlah penggemar, yang dikenal sebagai *fandom*, di seluruh dunia. Anggota *fandom* inilah yang aktif mendukung artis favorit mereka melalui pembelian album, *merchandise*, tiket konser, hingga streaming atau berlangganan konten digital (Park, 2023). Aktivitas penggemar ini berkontribusi langsung pada pendapatan perusahaan hiburan di Korea Selatan seperti HYBE Corporation, JYP Entertainment, SM Entertainment, dan YG Entertainment.

Berdasarkan data laporan keuangan, keempat perusahaan yang menjadi sampel dalam penelitian ini mengalami kenaikan pendapatan dari tahun 2021 ke tahun 2022 dan dari 2022 ke tahun 2023. Selain dikarenakan oleh peningkatan popularitas *Hallyu* di kancah global, hal ini juga disebabkan oleh pemulihan pasca pandemi. Dengan berakhirnya pembatasan COVID-19, konser langsung dan acara *offline* lainnya kembali dilaksanakan. Hal ini berdampak besar pada pendapatan penjualan tiket, album dan *merchandise* yang sebelumnya sempat terhenti (Park, 2023). Namun, yang menarik perhatian adalah meski mengalami peningkatan pendapatan, dua perusahaan *entertainment* Korea Selatan yakni JYP Entertainment dan SM Entertainment mengalami penurunan profitabilitas dari tahun ke tahun.

Pada tahun 2022, pendapatan JYP Entertainment naik sebanyak 78% dan laba bersih hanya naik 0,001%. Hal ini membuat nilai NPM, ROA, dan ROE mengalami penurunan. Laba bersih hanya meningkat 0,001% disaat pendapatan naik 78% ini disebabkan oleh beberapa hal diantaranya adalah peningkatan *Cost of Good Sold* atau harga pokok produksi, peningkatan beban penjualan dan administrasi, dan penurunan keuntungan lain yang berasal dari penurunan nilai wajar investasi pada NAVER Z dan pengakuan kerugian atas penurunan nilai goodwill anak perusahaan BEIJING Shinsung (JYP, 2024). Sementara, pada tahun 2023 jumlah laba bersih JYP naik dikarenakan pendapatan mengalami kenaikan mencapai ₩ 220 miliar. Kenaikan pendapatan ini berasal dari kenaikan pada beberapa pendapatan seperti pendapatan konser, pendapatan penjualan album dan *merchandise*, dan jumlah *streaming* global (JYP, 2024). Meskipun profitabilitas JYP ini mengalami penurunan dari tahun ke tahun, namun nilainya masih berada di atas rata-rata industri sehingga dapat kita simpulkan bahwa profitabilitas JYP dalam kondisi yang baik.

SM Entertainment mencatat kenaikan pendapatan dari tahun ke tahun. Pada tahun 2022, pendapatan naik ₩ 149 miliar namun laba bersih justru mengalami penurunan sehingga nilai rasio profitabilitas (NPM, ROA, ROE) ikut mengalami penurunan. Jumlah laba bersih turun salah satunya disebabkan oleh adanya kerugian pelepasan investasi pada anak perusahaan yang dicatat dalam akun *Adjustment for gain (loss) on disposal of investment in subsidiaries*. SM mencatat keuntungan sebesar ₩ 70 miliar pada akun ini di 2021. Sedangkan pada 2022, nilainya turun drastis menjadi minus ₩ 7,9 juta atau dengan kata lain mengalami kerugian (SM Entertainment, 2024). Hal ini terjadi salah satunya dipengaruhi oleh aktivitas SM pada tahun 2021 yang melakukan restrukturisasi anak perusahaan dengan mendirikan anak perusahaan baru yakni SM Studios dan memindahkan saham beberapa anak perusahaannya (Hong, 2021). Kemudian pada tahun 2023, laba perusahaan naik namun hanya 0,8%. Sehingga nilai rasio profitabilitas masih kembali mengalami penurunan.

HYBE Corporation memiliki jumlah pendapatan dan laba yang paling banyak dibandingkan dengan 3 perusahaan lainnya. Akan tetapi, nilai rasio profitabilitas HYBE adalah yang paling rendah dan dengan nilai yang selalu berada di bawah rata-rata industri. Dari 2021 ke 2022, pendapatan HYBE meningkat tetapi laba bersih justru menurun drastis dari ₩ 140 miliar menjadi ₩ 48 miliar saja. Jumlah laba bersih yang mengalami penurunan membuat nilai rasio profitabilitas juga ikut turun. Penurunan laba pada tahun 2022 salah satunya disebabkan oleh nilai harga pokok penjualan yang naik signifikan (HYBE Corporation, 2024). Pada tahun 2022, HYBE mendebutkan 2 *girl group* baru yakni Le Sserafim dan NewJeans (Delivered, 2022). Hal ini membuat perusahaan perlu mengeluarkan biaya untuk pengembangan artis baru mereka. Selanjutnya, pada tahun 2023, laba bersih meningkat sampai 281% yang membuat nilai rasio profitabilitas HYBE juga naik. Kenaikan laba ini tidak terlepas dari jumlah pendapatan atau penjualan yang melonjak tinggi melampaui ₩ 2 triliun (HYBE Corporation, 2024). Perusahaan menghubungkan pencapaian ini dengan penjualan album dan pendapatan konser yang meningkat dimana sebelumnya artis HYBE yang menggelar konser hanya 4 tim, naik menjadi 7 tim dengan total konser meningkat dari 78 menjadi 125 (Koreatimes, 2024).

Pendapatan YG Entertainment mengalami peningkatan dari tahun ke tahun begitupula laba bersih perusahaan. Pada tahun 2022, laba bersih naik 86% dibandingkan tahun sebelumnya. Kemudian pada 2023, laba bersih naik sebanyak 87%. Kenaikan jumlah laba bersih ini membuat nilai rasio profitabilitas (NPM, ROA, ROE) YG Entertainment juga mengalami kenaikan dari tahun ke tahun. Kenaikan jumlah laba bersih ini tentu tidak terlepas dari adanya kenaikan jumlah pendapatan atau penjualan. Peningkatan pendapatan YG salah satunya didorong oleh naiknya jumlah pendapatan penjualan tiket konser, *merchandise*, dan album dari BLACKPINK yang merupakan salah satu *girl group* di bawah naungan YG sukses pada peluncuran album grup dan penyelenggaraan konser tur dunia mereka (Kim, 2023).

Hasil Analisis Deskriptif Kinerja Keuangan Perusahaan *Entertainment* Korea Selatan

Analisis dan interpretasi dari macam-macam rasio keuangan dapat memberikan pandangan tentang kinerja keuangan dan prestasi perusahaan (Seto *et al.*, 2023). Jika di atas sudah dijelaskan bagaimana analisis masing-masing rasio, maka berikut ini ditampilkan ringkasan hasil semua rasio keuangan pada 4 perusahaan *entertainment* Korea Selatan yang menjadi sampel dalam penelitian:

Tabel 9. Rasio Keuangan Perusahaan Entertainment Korea Selatan Periode 2021-2023

NO	JENIS RASIO	RASIO	Rata-rata Industri	TAHUN	PERUSAHAAN			
					HYBE	JYP	SM	YG
1	Rasio Likuiditas	Current Ratio	2.62	2021	3.41	2.73	1.92	2.40
			2.20	2022	2.49	2.34	1.80	2.16
			1.88	2023	1.07	2.39	1.65	2.40
		Cash Ratio	0.82	2021	1.16	0.84	0.83	0.44
			0.81	2022	0.63	1.38	0.68	0.56
			0.72	2023	0.20	1.41	0.58	0.68
2	Rasio Solvabilitas	Debt to Assets	0.31	2021	0.39	0.21	0.40	0.22
			0.33	2022	0.40	0.26	0.39	0.26
			0.32	2023	0.42	0.24	0.41	0.21
		Debt to Equity	0.46	2021	0.64	0.27	0.67	0.29
			0.50	2022	0.66	0.35	0.65	0.35
			0.53	2023	0.72	0.44	0.69	0.27
3	Rasio Profitabilitas	Net Profit Margin	0.18	2021	0.11	0.35	0.19	0.07
			0.11	2022	0.03	0.20	0.10	0.11
			0.12	2023	0.08	0.19	0.09	0.14
		Return On Assets	0.10	2021	0.03	0.21	0.10	0.04
			0.07	2022	0.01	0.16	0.06	0.06
			0.08	2023	0.03	0.15	0.05	0.10
Return On Equity	0.13	2021	0.05	0.27	0.17	0.05		
	0.10	2022	0.02	0.22	0.09	0.08		
	0.14	2023	0.06	0.26	0.09	0.13		

Sumber: Data DART diolah peneliti, 2024

Berikut hasil analisis kinerja keuangan pada masing-masing perusahaan *entertainment* Korea Selatan yang menjadi sampel dalam penelitian ini:

1. Kinerja Keuangan HYBE Co., Ltd.

HYBE Co., Ltd mengalami penurunan rasio likuiditas dengan nilai di atas standar industri pada 2021 dan 2022 serta di bawah standar industri pada tahun 2023. Kemampuan solvabilitas HYBE mengalami penurunan dari tahun ke tahun. Sedangkan untuk rasio profitabilitasnya, HYBE mengalami penurunan dengan nilai di bawah rata-rata industri.

2. Kinerja Keuangan JYP Entertainment Corporation

Rasio likuiditas JYP Entertainment mengalami penurunan di tahun 2022 dan kenaikan di tahun 2023 dengan nilai di atas rata-rata industri. Nilai rasio solvabilitas juga mengalami

kenaikan pada tahun 2022 dan penurunan pada tahun 2023 dengan nilai di bawah rata-rata industri yang artinya kemampuan solvabilitas perusahaan lebih baik dari rata-rata industri. Sedangkan rasio profitabilitasnya mengalami penurunan dengan nilai di atas rata-rata industri.

3. Kinerja Keuangan SM Entertainment Co., Ltd.

Perusahaan SM Entertainment mengalami penurunan rasio likuiditas dengan nilai di bawah rata-rata industri, kemampuan solvabilitas membaik pada 2022 dan memburuk pada 2023, serta rasio profitabilitas yang menurun dengan nilai di bawah standar industri.

4. Kinerja Keuangan YG Entertainment Inc.

Rasio likuiditas YG Entertainment Inc. mengalami penurunan pada tahun 2022 dan kembali meningkat pada tahun 2023. Nilai rasio likuiditas YG berada di bawah rata-rata industri pada tahun 2021 dan 2022 serta pada tahun 2023 nilainya ada di atas rata-rata industri. Selanjutnya, nilai rasio solvabilitas YG pada tahun 2022 naik berarti kemampuan solvabilitasnya memburuk dan pada tahun 2023, nilai rasio solvabilitas turun yang berarti kemampuan solvabilitas membaik. Kemampuan solvabilitas YG lebih baik dari rata-rata industri. Rasio profitabilitas mengalami kenaikan dari tahun ke tahun.

Berdasarkan analisis deskriptif yang dilakukan untuk mengetahui bagaimana kinerja keuangan beberapa perusahaan *entertainment* Korea Selatan menunjukkan hasil yang berbeda pada masing-masing perusahaan yang menjadi sampel. Perusahaan *entertainment* Korea Selatan dengan kinerja keuangan yang paling baik adalah JYP Entertainment Corporation dengan rasio likuiditas yang berada di atas rata-rata industri, nilai rasio solvabilitas lebih rendah dari rata-rata industri yang berarti kemampuan solvabilitasnya lebih baik dari rata-rata industri, serta rasio profitabilitas dengan nilai lebih tinggi dari rata-rata industri.

KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan membandingkan kinerja keuangan perusahaan *entertainment* di Korea Selatan yang dimana dalam penelitian ini menggunakan 4 perusahaan sebagai sampel yakni HYBE, JYP, SM dan YG dengan menggunakan analisis rasio keuangan. Berdasarkan hasil penelitian di atas, dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan jika dilihat berdasarkan rasio likuiditas dapat diurutkan mulai dari yang terbaik ke yang terendah adalah JYP, HYBE, YG, dan terakhir SM. Selanjutnya, berdasarkan rasio solvabilitas yang terbaik adalah YG, kemudian JYP, ketiga SM, serta terakhir HYBE. Kemudian jika dilihat berdasarkan rasio profitabilitas, kinerja keuangan terbaik dimiliki oleh JYP, kedua YG, ketiga SM, serta HYBE di posisi terakhir.

Kinerja keuangan HYBE Co., Ltd. dalam kondisi yang kurang baik. HYBE Co., Ltd mengalami penurunan rasio likuiditas dengan nilai di atas standar industri pada 2021 dan 2022 serta di bawah standar industri pada tahun 2023. Kemampuan solvabilitas HYBE mengalami penurunan dari tahun ke tahun. Sedangkan untuk rasio profitabilitasnya, HYBE mengalami penurunan dengan nilai di bawah rata-rata industri.

Kinerja keuangan JYP Entertainment Corporation dalam kondisi yang baik. Rasio likuiditas JYP Entertainment mengalami penurunan di tahun 2022 dan kenaikan di tahun 2023 dengan nilai di atas rata-rata industri. Nilai rasio solvabilitas juga mengalami kenaikan pada tahun 2022 dan penurunan pada tahun 2023 dengan nilai di bawah rata-rata industri yang artinya kemampuan solvabilitas perusahaan lebih baik dari rata-rata industri. Sedangkan rasio profitabilitasnya mengalami penurunan dengan nilai di atas rata-rata industri.

Kinerja keuangan SM Entertainment Co., Ltd. dalam kondisi yang kurang baik. SM Entertainment mengalami penurunan rasio likuiditas dengan nilai di bawah rata-rata industri, kemampuan solvabilitas membaik pada 2022 dan memburuk pada 2023, serta rasio profitabilitas yang menurun dengan nilai di bawah standar industri.

Kinerja keuangan YG Entertainment Inc. dalam kondisi yang cukup baik. Rasio likuiditas YG Entertainment Inc. mengalami penurunan pada tahun 2022 dan kembali meningkat pada tahun 2023. Nilai rasio likuiditas YG berada di bawah rata-rata industri pada tahun 2021 dan 2022 serta pada tahun 2023 nilainya ada di atas rata-rata industri. Selanjutnya, nilai rasio solvabilitas YG pada tahun 2022 naik berarti kemampuan solvabilitasnya memburuk dan pada tahun 2023, nilai rasio solvabilitas turun yang berarti kemampuan solvabilitas membaik. Kemampuan solvabilitas YG lebih baik dari rata-rata industri. Rasio profitabilitas mengalami kenaikan dari tahun ke tahun.

Adapun keterbatasan dalam penelitian ini yaitu jumlah sampel penelitian hanya 4 perusahaan *entertainment* dengan kapitalisasi pasar terbesar serta hanya menggunakan tiga rasio keuangan. Peneliti selanjutnya disarankan untuk dapat menambah jumlah sampel yang diteliti dan rasio keuangan yang digunakan dapat ditambah misalnya dengan rasio aktivitas dengan maksud agar bisa mendapatkan informasi yang lebih mendalam. Selanjutnya, HYBE Corporation dan SM Entertainment diharapkan kedepannya dapat memperbaiki kinerja keuangan mereka. Sedangkan, JYP Entertainment dan YG Entertainment agar kedepannya dapat mempertahankan dan bahkan meningkatkan kinerja keuangan mereka.

REFERENSI

- Astuti, N. P. M., & Wirajaya, I. G. A. (2023). Analisis Kinerja Keuangan Sebelum dan Sesudah Akuisisi pada Perusahaan Industri Musik Korea Selatan: HYBE Corporation. *Jurnal Bisnis & Kewirausahaan*, 19(02), 116–126. <https://doi.org/https://doi.org/10.31940/jbk.v19i2.116-126>
- DART, & KRX. (n.d.). *Data Analysis, Retrieval and Transfer*.
- Delivered, K. (2022). *NewJeans: What You Need to Know About HYBE's New Kpop Group*. Delivered Korea.
- Hanifah, N. (2020). *Dampak Kasus Burning Sun Terhadap Harga Saham Perusahaan Entertainment di Korea Selatan*. Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.
- Hong, C. (2021). *SM Entertainment Reorganizes Subsidiaries + Establishes SM Studios*. Soompi.
- HYBE Corporation. (2024). *HYBE Co., Ltd. Annual Report*.
- JYP. (2024). *JYP Entertainment - IR Data & Materials*. JYP Entertainment Corporation.
- JYP Entertainment. (2024). *JYP Entertainment Corporation Annual Report*.
- Kim, D. (2023). *BLACKPINK's Success Boosts YG's Profits: What's Next for the Entertainment Giant?* KPOP REPORTER.
- Koreatimes. (2024a). *HYBE Becomes 1st K-pop Agency to Top \$1.5 bil. won in Annual Sales*. The Korea Times.
- Koreatimes. (2024b). *Rising Popularity of K-pop in Indonesia Transforms Fan Culture*. The Korea Times.
- MCST. (2024). *2024 Overseas Hallyu Survey Revealed 70% Korean Wave Experiencers View K-Content "Positively."* The Ministry of Culture, Sports and Tourism.
- Nisapuri, D. Y., Zainul, M., & Mayvita, P. A. (2021). Mengetahui Hasil Evaluasi Kinerja Keuangan

- Perusahaan Big Hit Entertainment dengan Menggunakan Analisis Rasio Keuangan. *EPrints UNISKA*.
- Nur Fitriyah, Herlina Pusparini, & Nurabiah, N. (2021). Akuntabilitas Keuangan Lembaga Filantropi Islam Di Indonesia. *Jurnal Riset Akuntansi Aksioma*, 20(1), 33–45. <https://doi.org/10.29303/aksioma.v20i1.123>
- Oktariansyah. (2020). Analisis Rasio Likuiditas, Solvabilitas dan Profitabilitas Dalam Menilai Kinerja Keuangan Pada PT. Goldman Costco Tbk Periode 2014-2018. *Jurnal Media Wahana Ekonomika*, 17(01), 55–81. <https://doi.org/https://doi.org/10.31851/jmwe.v17i1.4336>
- Palondongan, M., Mase, I. O., Mongan, B., & Jaya, A. (2024). Analysis of Financial Performance in South Korea Music Industry Companies: HYBE Corporation. *Journal Entrepreneur, Business, and Management*, 2(1), 61-73 ISSN: 2987-5331. <https://doi.org/https://doi.org/10.37531/jebm.v2i1.103>
- Park, J. (2023). From Cultural Export to Economic Engine : Examining the Role of K-Pop in the Growth of the South Korean Economy. *Open Journal of Business and Management*, 11, 2198–2214. <https://doi.org/https://doi.org/10.4236/ojbm.2023.115121>
- Pramesti, B. R. (2022). *Pengaruh Rasio Profitabilitas, Likuiditas, Leverage, Aktivitas Terhadap Financial Distress pada Perusahaan Entertainment Korea Selatan yang Terdaftar di Bursa Efek Korea (KRX) Periode 2016-2020*. Universitas Bhayangkara.
- Pudza, I. W. (2023). *Comparative Research Implementation of CSR (Corporate Social Responsibility) in Various Sectors of the Indonesian Stock Exchange*. 9(4), 489–499.
- Putri, P. (2019). K-Drama and Korean Wave Diffusion in Indonesia. *Jurnal ProTVF*, 3, 68–80.
- SEOULSPACE. (2023). *Top 20 Kpop Entertainment Companies - Ranked*. SEOULSPACE.
- Seto, A. A., Yulianti, M. L., Nurchayati, Kusumastuti, R., Astuti, N., Febrianto, H. G., Sukma, P., Fitriana, A. I., Parju, Satrio, A. B., Hanani, T., Hakim, M. Z., Jumiati, E., & Fauzan, R. (2023). Analisis Rasio Keuangan. In R. Ristiyana (Ed.), *Analisis Laporan Keuangan* (1st ed., pp. i–146). PT Global Eksekutif Teknologi.
- SM Entertainment. (2024). *SM Entertainment Co., Ltd. Annual Report*.
- Watoni, K., Animah, & Hudaya, R. (2021). Bagaimana Kinerja Keuangan Perusahaan Telekomunikasi di Masa Pandemi COVID-19. *ACCOUNTHINK : Jurnal of Accounting and Finance*, 6(02), 158–170. <https://doi.org/10.35706/acc.v6i02.5526>
- YG Entertainment. (2024). *YG Entertainment Inc. Annual Report*.